

**ELITE LOKAL DAN PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT
MARGINAL PERKOTAAN**

**(Studi Kasus: Peran Elite Lokal Tanah Ombak Di Purus III Kecamatan Padang
Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang*



Oleh :

PUTRI ADINDA

18058097

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ELITE LOKAL DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
MARGINAL PERKOTAAN**

(Studi Kasus: Peran Elite Lokal Tanah Ombak di Purus III Kecamatan Padang
Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat)

Nama : Putri Adinda
NIM/TM : 18058097 /2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Juli 2023

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**Disetujui oleh,
Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line followed by a stylized 'E' and 'V'.

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 13 Februari 2023**

**ELITE LOKAL DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
MARGINAL PERKOTAAN**

**(Studi Kasus: Peran Elite Lokal Tanah Ombak di Purus III Kecamatan Padang
Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat)**

Nama : Putri Adinda
NIM/TM : 180580977/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

TIM PENGUJI

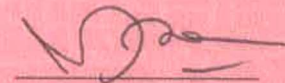
NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

2. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si

3. Anggota : Dr. Delmira Syafrini S.Sos., MA



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Adinda
NIM/TM : 18058097/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “ Elite Lokal dan Perubahan Sosial Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus: Peran Elite Lokal Tanah Ombak di Purus III Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat)” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



F21AKX474234254

Putri Adinda
NIM. 18058097

ABSTRAK

Putri Adinda, 18058097/2018. Elite Lokal dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus : Peran Elite Lokal Tanah Ombak di Purus III Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan sosial yang terjadi dengan cepat di Tanah Ombak (studi kasus: Peran Elite Lokal Tanah Ombak di Purus III Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat). Hal menarik bahwa adanya perubahan yang dibawa oleh komunitas pemberdayaan literasi dan seni Tanah Ombak yang diterima oleh masyarakat marginal yang dikenal dengan julukan gang setan dan masyarakatnya yang tertutup. Penelitian ini dianalisis dengan teori elite Pareto & Mosca dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pareto menggunakan konsep “elite” untuk menekankan ketidaksetaraan kualitas individu dalam setiap lingkungan kehidupan sosial. Pareto membagi masyarakat kepada dua lapisan yakni lapisan rendah (non-elite) dan lapisan tinggi (elite). Selanjutnya Pareto membagi elite kepada dua kriteria, yakni: *governing elite* dan *non-governing elite*. Lain halnya dengan Mosca yang membagi masyarakat kepada kelas yang berkuasa (elite) dan kelas yang dikuasai (massa). Pareto dan Mosca menyadari bahwa “elite yang memerintah” terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara teknik *purposive sampling* dengan 12 orang informan. Pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data dari penelitian digunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang dibawa oleh Komunitas Tanah Ombak dapat diterima oleh masyarakat karena perubahan tersebut digerakan oleh elite yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Pak Syuhendri bersama dengan beberapa pemuda pemudi yang mendiami gang setan berhasil membuat gerakan perubahan pada kultur masyarakat menjadi berdaya. perubahan masyarakat gang Tanah Ombak dapat dilihat dengan jelas terutama dari dimensi kultural baik dari segi material dan non-material. Elite yang menjadi aktor kunci dalam gerakan perubahan ini adalah Pak Syuhendri.

Kata kunci : Elite Lokal; Pemberdayaan; Masyarakat Marginal

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada hinggga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan dan melimpahkan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Elite Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus: Peran Elite Lokal Tanah Ombak Di Purus III Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat)”**. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, do'a dan usaha dari beberapa pihak yang telah bersedia memberikan waktu dan perhatiannya. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan semangat kekuatan, kesehatan, akal dan pikiran, serta mengabulkan do'a penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua tercinta Alm Rustam Effendi dan Ibunda Sasmita yang telah mendidik, membesarkan, berkorban, dan memberi dukungan do'a moril dan materil kepada peneliti, serta abang dan kakak yang tersayang Andre Pratama dan Iche Pratiwi dan seluruh anggota keluarga yang telah

memberikan semangat dan motivasi selama berkuliah sampai skripsi ini selesai.

3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama berkuliah dan proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Departemen Sosiologi, Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik atas segala bantuan tenaga, waktu dan pikiran serta arahan yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi. Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan berlangsung dan proses penyelesaian skripsi.
5. Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A, Khairul Fahmi, S.Sos., M.Si selaku tim Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Sosiologi yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam urusan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Informan penelitian yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari data penelitian dengan baik dan dapat menyelesaikan penelitian
8. Seluruh sahabat dan teman-teman saya terima kasih telah memberikan segala dukungan, semangat, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih juga kepada Fahmi Wahyudi yang tidak bosannya memberikan berbagai motivasi, semangat, dukungan dan mengingatkan saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman Sosiologi 18 dan terkhusus untuk sahabat sahabatku yang membantu, menghibur dan memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini akan sangat berguna bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Batasan Konseptual.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E. Triangulasi Data.....	28
F. Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Analisis Hasil Temuan dengan Teori Elite Vilfredo Pareto	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Kelurahan Purus Secara Geografis.....	32
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Purus Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Purus Berdasarkan Kelompok Umur.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Piramida Masyarakat Menurut Pareto dan Mosca.....	12
Gambar 2. Anak-Anak Membaca di Sekretariat Tanah Ombak.....	41
Gambar 3. Anak-Anak Menulis di Sekretariat Tanah Ombak.....	42
Gambar 4. Anak-Anak Belajar dengan Mrs Valentine dan Mr Lola.....	43
Gambar 5. Anak-Anak Belajar Bahasa Inggris dengan English Tutorial Centre.....	44
Gambar 6. Perpustakaan Bergerak Mengunjungi Anak-anak di Beberapa Lokasi di Padang.....	45
Gambar 7. Kegiatan Latihan dan Penampilan Drama Teater oleh Tanah Ombak...	46
Gambar 8. Beberapa Drama Teater dari Tanah Ombak.....	47
Gambar 9. Anak-Anak Tanah Ombak Kelas < 5 SD Melakukan Kegiatan Menggambar dan Mewarnai.....	47
Gambar 10. Kegiatan Mendongeng Menggunakan Media Boneka.....	49
Gambar 11. Beberapa Alat Musik yang Tersedia di Tanah Ombak dan Penampakan Pertunjukan Musik Anak-Anak Tanah Ombak.....	49
Gambar 12. Anak-Anak Saat Melakukan Pertunjukan Seni dengan Tema Hantu Buku Malam Jum'at.....	50
Gambar 13. Pelatihan Menjahit Masyarakat Tanah Ombak Melalui Program CSR PLN Peduli Nagari.....	51
Gambar 14. Program Belajar Membaca Al-Qur'an di Sekretariat Komunitas Tanah Ombak.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan.....	67
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	68
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 4. Surat Tugas Seminar Proposal.....	72
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang termasuk kedalam daftar negara yang padat penduduk. Sebagai negara berkembang pemerintah giat dalam melakukan pembangunan-pembangunan di perkotaan maupun di pedesaan. Kawasan kota pada umumnya merupakan pusat kegiatan ekonomi (perdagangan dan industri), pusat pemerintahan ataupun pusat kegiatan budaya dan pariwisata. Pertumbuhan daerah perkotaan yang cepat tidak diimbangi dengan penyediaan rumah dan sarana prasarana permukiman yang memadai. Tingginya harga tanah menyebabkan terjadinya pembangunan rumah dengan persil-persil kecil, sehingga lingkungan permukiman mempunyai kepadatan tinggi dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan alam dan sekitarnya sehingga muncul permukiman kumuh. (Salma Muvidayanti, 2019)

Permukiman kumuh identik dengan pemukiman yang padat, kualitas konstruksi rendah, prasarana dan pelayanan pemukiman minim yang merupakan pengejawantahan dari kemiskinan. Permukiman kumuh menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (Salma Muvidayanti, 2019)

Kota Padang merupakan kota terbesar. Secara Geografis terletak di Pantai Barat Pulau Sumatra yang juga merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat itu sendiri. Pada 2020 lalu, Kota Padang berhasil menjadi Pemenang Terbaik I Kategori Kota mewakili Sumatera Barat ke Tingkat Nasional dan berhasil menjadi Kota Terbaik III Pada PPD Nasional Tahun 2020. (Sumbar, 2022) Berbagai persoalan yang menyangkut masalah perkotaan sering muncul bersamaan dengan perkembangan kota. Semakin besar dan berkembang suatu kawasan, semakin berkembang pula permasalahan yang muncul diantaranya munculnya permukiman kumuh.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sri Mariya dkk, dalam pemetaan kawasan kumuh dan *squatter area* di Kota Padang, kawasan kumuh tersebar pada 7 kelurahan di 5 kecamatan. 7 Kelurahan tersebut diantaranya adalah Dadok Tunggul Hitam di Kecamatan Koto tangah, Purus di kecamatan Padang Barat, Alai Parak Kopi di kecamatan Padang Utara, Seberang Palinggam, Batang Arau dan Pasa Gadang di Kecamatan Padang Selatan, Sawahan Timur di Kecamatan Padang Timur. (Mariya et al., 2019). Salah satu wilayah permukiman kumuh menarik untuk dikaji ialah kawasan Purus dikarenakan kawasan ini terdapat suatu kawasan yang mengalami perkembangan yang signifikan semenjak 10 tahun terakhir.

Dari segi geografis Kelurahan Purus terletak pada ketinggian 0-8 Mdpl dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 31°C. Secara umum Kelurahan Purus memiliki luas 0,68 km². Purus menjadi Salah satu bentuk keberhasilan pembangunan Kota Padang khususnya pada keberhasilan pembangunan sektor pariwisata pantai terkhusus di kawasan Pantai Purus. ("Bab I," n.d.) Berdasarkan data BPS bersumber

dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Padang pada tahun 2021 Kelurahan Purus tampil menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi yakni sebanyak 7211 jiwa dengan luas area hanya 0,68 km².

Pada kawasan pusat kota yang telah menjadi objek pembangunan pemerintah di kawasan Purus ini terdapat sebuah permukiman kumuh yang ditempati oleh kaum marginal perkotaan yang hidup pada belenggu kemiskinan dari generasi ke generasi.(A.Syarifuddin Rambe, 2017) Meskipun berada sangat dekat dengan kawasan pariwisata kebanggaan Kota Padang, dahulunya Kawasan Purus tepatnya pada Gang Setan yang kini akrab dengan sebutan Gang Tanah Ombak tampil menjadi salah satu kawasan permukiman kumuh yang padat penduduk dengan sikap eksklusif.

Khomarudin (1997 : 82) menjelaskan bahwa lingkungan permukiman kumuh dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang berpenghuni padat (melebihi 500 orang per Ha); kondisi sosial ekonomi masyarakat rendah; jumlah rumahnya sangat padat dan ukurannya dibawah standar; sarana prasarana tidak ada atau tidak memenuhi syarat teknis dan kesehatan, hunian dibangun diatas tanah milik negara atau orang lain dan diatur perundang-undangan yang berlaku. (Jamaludin, 2015).

Beragam upaya pemberdayaan masyarakat Purus dalam aspek pendidikan, lingkungan hidup, perekonomian, sosial dan budaya telah dilakukan oleh pemerintah agar permukiman kumuh dapat dapat diberantas dari Daerah Purus. Diantaranya, Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) pada tahun 2018 yang didukung oleh sejumlah pihak, membangun riol dan jalan, bantuan bedah rumah tidak layak huni sebanyak 80 unit. Kemudian, pembangunan drainase dan jalan, pemasangan Lampu Penerangan

Jalan Umum (PJU) serta pengerukan bandar prokasi yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera V (Imran., 2019). Selain itu pada tahun 2021 juga diadakan sosialisasi massal guna meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, Tim Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang tergabung dalam Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Puruh Saiyo. (DPKPP, 2021)

Seiring dengan penelitian dari Miska Aulia Salsabila (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Dinamika Purus sebagai Kampung Kumuh di Kota Padang 1980-2020” bahwa pemerintah Kota Padang telah melaksanakan Program Peremajaan untuk penanganan masalah permukiman kumuh di Purus. Bentuk pelaksanaan peremajaan ini bahwa Pemerintah sudah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan indikator kumuh yaitu perbaikan jalan lingkungan, drainase, dan penyediaan air bersih, dan rehab rumah yang tidak layak huni. Namun kebijakan ini dinilai belum optimal dikarenakan keterbatasan anggaran, tidak adanya koordinasi dari dinas-dinas terkait penanganan permukiman kumuh dan sasaran kebijakan yang belum tepat sasaran (Salsabila, 2021).

Menariknya disalah satu permukiman kumuh di Kawasan Purus tepatnya di salah satu gang sempit Purus III tersebut ada satu kawasan yang mengalami perubahan secara signifikan. Dahulunya gang kecil ini bahkan mendapat sebutan “gang setan” atau “gang neraka” dikarenakan selain berada pada lingkungan kumuh yang jarang di jejak oleh orang luar, masyarakat gang setan kerap kali melakukan aktivitas negatif atau penyimpangan seperti premanisme, berjudi, miras, narkoba, dan

memiliki sikap sosial yang buruk (Zurmailis, 2018). Masyarakat yang mendiami Gang Setan memiliki sikap eksklusif dan menutup diri dari pengaruh luar.

Menurut Narwoko (2007:383) ada tiga dimensi dalam perubahan sosial, yaitu: Pertama, Dimensi struktural menampakkan diri pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan. Perubahan status dapat diidentifikasi dari ada tidaknya perubahan pada peran, kekuasaan, otoritas, fungsi, integrasi, hubungan antarstatus, arah komunikasi dan seterusnya. Kedua, Dimensi kultural bisa diperhatikan ada tidaknya perubahan dalam budaya material (teknologi) dan non material (ide, nilai, peraturan/norma/kaidah sosial yang menjadi *collective consciousness* di antara warga). Ketiga, Dimensi Interaksional yang lebih menunjuk pada konsekuensi logis dari adanya perubahan dari kedua dimensi lainnya. Misalnya, interaksi sosial sebagai konsekuensi dari perubahan dalam dimensi struktural, bisa juga sebagai akibat dari perubahan sistem nilai dan/atau kaidah sosial (Tejokusumo, 2015).

Dimensi kultural gang setan tampak mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi material maupun non-material. Kini nama masyarakat gang setan mulai ditinggalkan dan lebih dikenal dengan Masyarakat Tanah. Perubahan tidak muncul dari program pemerintah tetapi dari masyarakat itu sendiri dan berkelanjutan hingga saat ini. Gang kotor disulap menjadi gang yang penuh dengan warna-warni menghadirkan nuansa gembira seakan menyiratkan awal yang cerah bagi masa depan warga gang setan ini. Masyarakat mulai terbiasa menyambut kunjungan-kunjungan dari pihak luar dan menjadi masyarakat dengan pemikiran yang lebih terbuka.

Perubahan sosial ini telah menarik banyak sekali penelitian. Berbagai penelitian mencatat keberhasilan masyarakat Tanah Ombak ini mengubah lingkungan mereka dari perkampungan kumuh menjadi daerah yang bersih. Salah satunya penelitian dari Eka Vidya Putra dalam artikel yang berjudul “Gerakan Literasi dari Masyarakat Tanah Ombak” yang mengatakan bahwa Tanah Ombak yang berhasil menjadikan lingkungan mereka menjadi lingkungan yang positif baik secara fisik maupun non fisik. Menurutnya keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktor kreatif yang menjadi kunci keberhasilan Tanah Ombak dalam memanipulasi lingkungan sehingga berhasil menciptakan nilai bersama dan membuka ruang publik yang lebih inklusif.

Keberhasilan pemberdayaan di gang setan ini juga dibuktikan oleh para penelitian-penelitian lainnya seperti :

Pertama, skripsi (Fadil Abdurrahman: 2020) yang berjudul “Mobilisasi Sumber Daya Dalam Gerakan Literasi Komunitas Tanah Ombak Di Kelurahan Purus Kota Padang” Terdapat lima sumber daya yang dimiliki oleh komunitas Tanah Ombak dalam menjalankan gerakan literasinya, yakni sumber daya manusia, sumber daya material, dukungan media, dukungan tokoh-tokoh publik dan jaringan sosial. Kelima sumber daya ini berasal dari dalam dan dari luar komunitas Tanah Ombak dan memiliki fungsi masing-masing dalam berjalannya gerakan literasi yang komunitas Tanah Ombak lakukan. Skripsi ini melihat aktivitas dari komunitas Tanah Ombak terfokus pada kegiatan literasi dan keberhasilan mobilisasi sumber daya tanah ombak itu sendiri.

kedua, skripsi (Rijal Al-Mujahidin : 2016) yang berjudul “Peranan Tanah Ombak Dalam Mendidik Karakter Anak-Anak di Kelurahan Purus Kota Padang”. skripsi ini melihat keberhasilan pendidikan karakter yang dipelopori oleh Tanah Ombak. Berbagai perubahan-perubahan sosial juga turut menjadi topik bahasan dalam skripsi ini, mulai dari kemunculan budaya literasi, membaca dan menulis dan berbagai kegiatan positif yang menjadikan komunitas Tanah Ombak menjadi sebuah momentum perubahan sosial masyarakat terpinggirkan daerah perkotaan.

Ketiga, skripsi (Agung Pratama : 2018) yang berjudul Strategi Rumah Baca Tanah Ombak Dalam Merubah Perilaku Remaja Di Kelurahan Purus Kota Padang. Bentuk strategi yang dilakukan pendiri rumah baca dan relawan adalah 1) Memahami potensi anak-anak di sekitar 2) Menggagas dan mewujudkan konsep kegiatan 3) mempublikasikan kegiatan 4) merangkul relawan. Skripsi ini juga menemukan kendala-kendala yang dialami oleh komunitas Tanah Ombak seperti larangan orang tua, kurangnya minat baca anak dan relawan yang kurang memadai.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya secara langsung maupun tidak langsung menyimpulkan bahwa perubahan sosial yang ada di Tanah Ombak terjadi dikarenakan adanya peranan elite lokal. Elite lokal yang terdiri dari orang-orang intelektual yang serius berupaya untuk mengubah kultur masyarakat demi menciptakan generasi yang lebih baik. Partisipasi dari para elite intelektual dan dibantu oleh kontribusi dari intelektual lainnya berhasil menyelami persoalan lingkungan sosial, harapan dan kekecewaan masyarakat Purus yang telah mereka hadapi bertahun-tahun dan mengubah Tanah Ombak menjadi lingkungan yang berdaya.

Perubahan sosial merupakan perubahan terjadi dalam sistem sosial masyarakat yang akan terus terjadi seiring berjalannya waktu. Perubahan terjadi disebabkan oleh banyak hal diantaranya adanya penemuan-penemuan baru, konflik, pemberontakan, peperangan, modernisasi, pengaruh dari kebudayaan masyarakat lain dan hal hal lainnya. Dari banyaknya hal tersebut salah satunya yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan sosial yaitu keberadaan elite sebagai inti perubahan. “Elite Lokal memberikan proses penyadaran kepada rakyat, yang dalam istilah Marx adalah kesadaran kelas, terhadap kondisi kemiskinan dan kelemahan serta tingkat pengangguran yang tinggi”(Sudirman, 2017)

Sama halnya yang terjadi di Tanah Ombak perubahan signifikan yang terjadi dalam waktu yang singkat, tidak lepas dari peran oleh para elite lokal yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat gang setan ini. Pemberdayaan berupa program-program yang dilakukan bergerak dalam bidang literasi dan seni serta dalam setiap pelaksanaan programnya selalu diarahkan pada penanaman lingkungan positif. Elite lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan tokoh lokal yang memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk mengarahkan masyarakat dan menentukan arah dari gerakan perubahan itu sendiri serta yang dipercayai masyarakat sebagai panutan mereka. Dalam hal ini elite lokal memimpin transformasi perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri kemudian menanamkan nilai-nilai baru yang diupayakan sehingga mampu membuka mata kaum marginal mayoritas untuk berubah.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan terletak pada objek utama yang akan diteliti yaitu Tanah Ombak. Namun dari banyaknya penelitian, masih belum ada penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai peran dari elite lokal dalam pemberdayaan masyarakat gang setan yang terasing dan tertinggal dari sisi pendidikan dan lingkungan maupun karakternya. Hal tersebut kemudian diwujudkan dalam judul penelitian “Elite Lokal dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Marginal Perkotaan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yaitu “Kenapa perubahan sosial yang terjadi di Tanah Ombak terjadi dalam waktu yang singkat?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Kenapa perubahan sosial yang terjadi di Tanah Ombak terjadi dalam waktu yang singkat”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar menjadi karya ilmiah yang dapat memberikan informasi, referensi dan bahan bacaan mengenai perubahan sosial yang terjadi di Gang Tanah Ombak terjadi dalam waktu yang singkat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi berbagai pihak. Khususnya bagi pembaca mengenai perubahan sosial yang terjadi di Gang Tanah Ombak terjadi dalam waktu yang singkat